

MEDIA EDUKASI PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA

Husnah

Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang
e-mail : ramlihusnah@gmail.com

Abstract: A library is a repository of knowledge that is a force for information science and knowledge needed by users or users, so that the information available in the library can answer the challenges of the times and keep abreast of rapidly developing technology at this time. All librarians are required to search and participate in training on library science, especially on the science of preservation of library materials. In providing knowledge about the preservation of library materials to librarians, educational media or learning media that are appropriate and easy to understand are needed.

Keywords: Preserving information content of library materials by changing form using media.

Abstrak : Perpustakaan adalah gudang ilmu pengetahuan yang merupakan kekuatan terhadap ilmu informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pemakai atau pengguna, sehingga informasi yang ada pada perpustakaan bisa menjawab tantangan zaman dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat pada saat ini. Seluruh pustakawan diharuskan untuk mencari dan mengikuti pelatihan tentang ilmu perpustakaan khususnya tentang ilmu pelestarian bahan pustaka. Dalam memberikan pengetahuan tentang pelestarian bahan pustaka kepada pustakawan maka diperlukan media edukasi atau media pembelajaran yang sesuai dan mudah dimengerti.

Kata kunci : Melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih bentuk menggunakan media.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang super cepat telah memberikan dampak yang positif bagi kehidupan, baik bagi instansi formal maupun non formal. Tidak hanya dari segi teknis tetapi juga dalam proses pencapaian informasi. Kebutuhan akan informasi membutuhkan tempat untuk menyalurkannya. Perpustakaan merupakan salah satu tempatnya.

Meskipun demikian banyak persepsi masyarakat tentang perpustakaan yang salah arti, menyebutkan bahwa perpustakaan hanyalah tempat penyimpanan buku.

Sesungguhnya perpustakaan itu adalah tempat dimana terletak seluruh informasi yang tertuang dalam bentuk cetak ataupun non cetak.

Menurut Sulistyio Basuki (1993 hal. 33) perpustakaan adalah satu-satunya pranata ciptaan manusia, tempat menemukan kembali informasi yang permanen serta ruang lingkungannya. Perpustakaan adalah gudang ilmu pengetahuan yang merupakan kekuatan terhadap ilmu informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pemakai atau pengguna, sehingga informasi yang ada pada perpustakaan bisa menjawab tantangan zaman dan mengikuti perkembangan teknologi

yang semakin berkembang pesat pada saat ini.

Dengan adanya kemajuan teknologi diharapkan perpustakaan dapat berkembang dan menjaga informasi atau koleksi yang penting. Yang mana di perpustakaan terdapat berbagai macam koleksi penting yang tidak tergantikan, seperti kitab kuno yang terbuat dari lontar misalnya (kitab pararaton dan negara kartanegara) yang kini disimpan di perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Ada pula koleksi yang terbuat dari kulit pohon seah (*Broussonetia Papyrifera*) yang sering disebut dengan dluwang atau daluwang dan lain sebagainya.

Dalam hal mencegah hilangnya informasi dari sebuah koleksi di perpustakaan maka harus diadakan kegiatan pelestarian bahan pustaka, Dalam hal semacam ini yang berperan adalah pustakawan tetapi apabila seorang pustakawan tidak memiliki pengetahuan tentang pelestarian maka itu akan menyebabkan hilangnya suatu informasi yang terkandung dalam bahan pustaka tersebut.

Bagi pustakawan yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang kegiatan pelestarian perpustakaan atau orang yang tidak pernah menempuh pendidikan ilmu perpustakaan tetapi bekerja sebagai pustakawan, maka diharuskan untuk mencari dan mengikuti pelatihan tentang ilmu perpustakaan khususnya tentang ilmu pelestarian bahan pustaka, dalam memberikan pengetahuan tentang pelestarian bahan pustaka kepada pustakawan maka diperlukan media edukasi atau media pembelajaran yang sesuai dan mudah dimengerti, media tersebut dibuat dalam bentuk video.

B. PENGERTIAN, TUJUAN, FUNGSI DAN UNSUR - UNSUR PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA

1. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian (*preservatioon*) menurut defenisi yang diberikan oleh *International Federation Library Association* (IFLA), dalam buku Martoatmojo (2008: 1) mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode, dan teknik, serta penyimpanannya.

Menurut Widyawan (2013: 1), Pelestarian adalah cabang sains perpustakaan dan informasi terkait pemeliharaan atau perbaikan akses terhadap artefak, dokumen, record melalui diagnosis, kajian, pencegahan, dan perlakuan terhadap pelapukan dan kerusakan.

Preservation atau pelestarian mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk di dalamnya kebijakan pengolahan, keuangan, sumber daya manusia, metode, dan teknik penyimpanannya (Sulistyo 1993: 271). Sedangkan Menurut Martoatmojo (2008: 10: 5) Pelestarian adalah mengusahakan agar bahan yang kita gunakan tidak cepat rusak.

Dari beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelestarian bahan pustaka merupakan kegiatan untuk menyelamatkan bahan pustaka baik keuangan, ketenagaan, dan metode penyimpanan.

2. Tujuan Pelestarian Bahan Pustaka

Tujuan pelestarian bahan pustaka dan arsip adalah Melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dan arsip dengan dengan alih bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal (Sulistyo, 1993: 271).

Untuk lebih jelasnya pelestarian bahan pustaka menurut Martoatmojo (2008: 5) bertujuan;

- a. Menyelamatkan nilai informasi dokumen
 - b. Menyelamatkan fisik dokumen
 - c. Mengatasi kendala kekurangan ruang
 - d. Mempercepat perolehan informasi: dokumen yang tersimpan dalam CD (*Compact Disc*) **sangat mudah untuk diakses**, baik jarak dekat maupun jarak jauh. Sehingga pemakaian dokumen atau bahan pustaka menjadi lebih optimal.
3. Fungsi pelestarian bahan pustaka

Fungsi pelestarian ialah menjaga agar koleksi perpustakaan tidak diganggu oleh tangan jahil, serangga yang iseng, atau jamur yang merajalela pada buku-buku yang di tempatkan di ruang yang lembab (Martoatmojo, 2008: 6).

Menurut Martoatmojo (2008: 6) pelestarian memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi melindungi: bahan pustaka dilindungi dari serangan serangga, manusia,

jamur, panas matahari, air, dan sebagainya.

- b. Fungsi pengawetan: dengan dirawat baik-baik, bahan pustaka menjadi awet, bisa lebih lama dipakai, dan diharapkan lebih banyak pembaca dapat mempergunakan bahan pustaka tersebut.
- c. Fungsi kesehatan: dengan pelestarian yang baik, bahan pustaka menjadi bersih, bebas dari debu, jamur, binatang perusak, sumber dan sarang dari berbagai penyakit, sehingga pemakai maupun pustakawan menjadi tetap sehat. Pembaca lebih bergairah membaca dan memakai perpustakaan.
- d. Fungsi pendidikan: pemakai perpustakaan dan pustakawan sendiri harus belajar bagaimana cara memakai dan merawat dokumen. Mereka harus menjaga disiplin, tidak membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan, tidak mengotori bahan pustaka maupun ruangan perpustakaan. Mendidik pemakai serta pustakawan sendiri untuk berdisiplin tinggi dan menghargai kebersihan.
- e. Fungsi kesabaran: merawat bahan pustaka ibarat merawat bayi atau orang tua, jadi harus bersabar. Bagaimana kita bisa menambal buku berlubang, memebersihkan kotoran binatang kecil dan tahi kutu buku denga baik kalau kita

tidak sabar. Menghilangkan noda dari bahan pustaka memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi.

- f. Fungsi sosial: pelestarian tidak bisa dikerjakan oleh seorang diri. Pustakawan harus mengikuti sertakan pembaca perpustakaan untuk tetap merawat bahan pustaka dan perpustakaan. Rasa pengorbanan yang tinggi harus diberikan oleh setiap orang, demi kepentingan dan keawetan bahan pustaka.
- g. Fungsi ekonomi: dengan pelestarian yang baik, pustaka menjadi lebih awet. Keuangan dapat dihemat. Banyak aspek ekonomi lain yang berhubungan dengan pelestarian bahan pustaka.
- h. Fungsi keindahan: dengan pelestarian yang baik, penataan bahan pustaka yang rapi, perpustakaan tampak menjadi makin indah, sehingga menambah daya tarik pada pembacanya.

4. Unsur-Unsur Pelestarian Bahan Pustaka

Dalam pelestarian bahan pustaka ada unsur penting yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

- a. Manajemennya, perlu diperhatikan siapa saja yang bertanggung jawab dalam pekerjaan ini. Bagaimana prosedur pelestarian yang harus diikuti. Bahan pustaka yang akan diperbaiki harus dicatat dengan baik, apa saja kerusakannya, apa saja alat dan bahan kimia yang diperlukan dan sebagainya.
- b. Tenaga yang merawat bahan pustaka dengan keahlian yang mereka miliki. Mereka yang mengerjakan pelestarian ini hendaknya mereka yang telah memiliki ilmu atau keahlian dalam bidang ini. Paling tidak mereka sudah pernah mengikuti penataran dalam bidang pelestarian dokumen.
- c. Laboratorium, suatu ruang pelestarian dengan berbagai peralatan yang diperlukan, misalnya alat penjilidan, lem, alat laminasi, alat untuk fumigasi, berbagai sikat untuk membersihkan debu "*vacuum cleaner*" dan sebagainya. Sebaiknya setiap perpustakaan memiliki ruang laboratorium sebagai "bengkel" atau gudang buat bahan pustaka yang perlu dirawat atau diperbaiki.
- d. Dana untuk keperluan kegiatan ini harus diusahakan dan dimonitor dengan baik, sehingga pekerjaan pelestarian tidak akan mengalami gangguan. Pendanaan ini tentu tergantung dari lembaga tempat perpustakaan bernaung. Kalau tidak mungkin menyelenggarakan bagian pelestarian sendiri, dianjurkan diadakan kerja sama dengan perpustakaan lain. Ini dapat menghemat biaya yang besar. Kalau di kota ada badan komersial dalam bidang ini. Anda dapat menggunakan jasa mereka.

C. MEDIA EDUKASI PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara” atau pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2009: 3)

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1997) dalam buku Arsyad (2009: 3) Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan menurut Arif S Sadiman (1993: 7) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seseorang kepada orang lain atau kepada sekelompok orang.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Mudyahardjo, 2008: 3). Sedangkan menurut Jonh Dewey dalam buku Ahmadi (2003: 68) Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Menurut Plato dalam buku Yunus (1961: 5) pendidikan adalah mengasuh jasmani dan rohani, supaya sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai.

Dari beberapa pendapat sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan karakter diri baik jasmani maupun rohani kepada yang baik.

3. Pengertian Media Edukasi

Media pendidikan adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas (Arsyad, 2009: 7). Sedangkan menurut Gagne’ dan Briggs (1975) dalam buku Arsyad (2009: 4) Mengatakan bahwa media edukasi meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media edukasi merupakan alat untuk menyampaikan pesan atau pelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

4. Fungsi Media edukasi

Media edukasi, menurut Kemp & Dayton (1985: 28) di dalam buku Arsyad (2009: 19) dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu

a. Memotivasi minat atau tindakan

b. dan memberi intruksi

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan kelompok siswa. Isi dan penyajian berbentuk umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyampaikan instruksi yang efektif.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

a. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:

- 1). Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film, atau model.
- 2). Objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
- 3). Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
- 4). Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa

ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

5). Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

6). Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

1). Menimbulkan kegairahan belajar

2). Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataanya.

3). Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

1). Memberikan perangsang yang sama

2). Mempersamakan pengalaman

3). Menimbulkan persepsi yang sama (Arif S Sadiman, 1993: 17)

5. Manfaat Media Edukasi

Encyclopedia of educational research dalam Hamalik (1994: 15) dalam buku Arsyad (2009: 25) merincikan mamfaat media pendidikan sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
- b. Memperbesar perhatian siswa
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, A. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Renika Citra.
- Arif S Sadiman, d. (1993). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Martoatmojo, K. (2008). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistyo-basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Utama.
- Widyawan, R. (2013). *Melestarika Bahan Perpustakaan: Menjamin Akses Informasi*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (LIPI).
- Yunus, M. (1961). *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.